

Pendampingan Peningkatan *Soft skill* di Panti Asuhan Pelita Harapan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

¹Devi Alvionita Alindra*, ²Beby Astri Tarigan, ³Friska Ria Sitorus, ⁴Venia Utami Keliat, ⁵Depitaria Br. Barus, ⁶Andini Pratiwi Siregar

¹Program Studi Sarjana Terapan B. Mandarin untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Universitas Prima Indonesia,

²Program Studi Psikologi, Universitas Prima Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Prima Indonesia

⁴ ⁶ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Prima Indonesia,

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email Corresponding: devi.a.alindra@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendampingan,
Softskill,
Anak-Anak,
Panti Asuhan,
Pengabdian Kepada Masyarakat

Panti Asuhan Pelita Harapan telah berupaya membina dan mengasuh anak panti dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan jasmani, dan pembinaan rohani. Namun, pelayanan pendidikan di panti asuhan menghadapi masalah utama terkait keterbatasan jumlah dan latar belakang pendidikan pembina yang menghambat pembinaan di panti. Pendidikan formal yang diterima anak asuh masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan karakter dan keterampilan mereka menghadapi tuntutan masa depan. Pembelajaran informal di panti belum mengalami pembaruan seperti yang diterapkan di sekolah modern saat ini, sehingga belum memberikan peningkatan yang optimal dalam kemampuan belajar dan karakter anak-anak panti. Dalam mengatasi masalah ini, pendekatan *softskill* diterapkan untuk membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan anak-anak panti. Pendekatan ini melibatkan proses pembelajaran dan pembangunan karakter melalui kegiatan yang menarik dan memotivasi anak-anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* anak di panti asuhan Pelita Harapan, dengan focus pembentukan karakter yang kuat, pengembangan keterampilan sosial dan intelektual, serta persiapan menghadapi masa depan yang kompleks. Metode penelitian melibatkan tahap persiapan, identifikasi masalah, observasi di panti asuhan, dan wawancara dengan pihak terkait. Dengan pendekatan *soft skill*, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat menjadi individu yang tangguh, mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi kondisi yang sulit diprediksi.

ABSTRACT

Keywords:

Mentoring,
Soft Skills,
Children, Orphanage,
Community Service

Pelita Harapan Orphanage has made efforts to nurture and care for the children in various aspects, including education, physical health, and spiritual development. However, the educational services in the orphanage face a major problem related to the limited number and educational background of the caregivers, which hinders the development within the orphanage. The formal education received by the foster children is still considered insufficient to enhance their character and skills in facing future demands. The informal learning in the orphanage has not undergone updates like those implemented in modern schools today, thus failing to provide optimal improvement in the learning abilities and character of the children. To address this issue, a soft skills approach is implemented to shape the character and develop the skills of the orphanage children. This approach involves a learning and character-building process through engaging activities that motivate children to think critically and discover new things. This study aims to enhance the soft skills of the children in Pelita Harapan Orphanage, with a focus on developing strong character, social and intellectual skills, and preparing them for a complex future. The research method involves preparation stages, problem identification, observations in the orphanage, and interviews with relevant parties. Through the soft skills approach, it is expected that the orphanage children can become resilient individuals who can think critically, creatively, and innovatively in facing unpredictable conditions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Pelita Harapan ini telah berupaya untuk membina dan mengasuh anak-anak panti yang ada dalam berbagai keadaan, diantaranya pembinaan pendidikan, pembinaan jasmani juga pembinaan rohani. Untuk pembinaan Pendidikan, panti menyerahkan pembinaannya kepada sekolah formal. Panti asuhan Pelita Harapan memiliki 25 anak asuh, 6 orang anak belum bersekolah, 15 orang sedang mengenyam pendidikan SD dan 4 orang pendidikan SMP. Dalam era digital saat ini kemampuan anak dalam menguasai keterampilan (*hard skill*) memang dibutuhkan, namun menguasai keterampilan saja tidak cukup tanpa mempunyai kepribadian, karakter personal (*soft skill*) (Elfindri, 2015). Pengajar atau pembina anak-anak dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang tercapainya kemampuan dalam mengembangkan karakter (*soft skill*) (Jumanta Hamdayama, 2015).

Penguasaan terhadap metode belajar yang baik sebenarnya dapat menggambarkan tentang bagaimana kemampuan penguasaan anak panti asuhan terhadap keterampilan belajar dan *soft skill*, karena dengan menguasai keterampilan belajar dan *soft skill*, mereka akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar dan *soft skill* akan menunjang keberhasilan dalam kehidupan mereka di masa mendatang (Welly Indra, 2021). Pendidikan formal yang telah didapat anak asuh dirasakan belum cukup untuk meningkatkan karakter dan kemampuan skill anak asuh dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM saat ini, khususnya untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan dari laporan hasil evaluasi belajar yang diberikan oleh sekolah terhadap anak panti yang di survei, menyebutkan bahwa rata-rata anak panti masih perlu pembinaan lanjutan di rumah. Untuk melakukan pembinaan pendidikan informal lanjutan di panti, cara yang dilakukan oleh panti, yaitu dengan cara belajar bersama antar-anak asuh dengan metoda pembelajaran yang dirasakan belum mengalami pembaruan sebagaimana telah diterapkan pada sekolah-sekolah swasta dan negeri terpadu dan modern saat ini. Akibatnya metode yang diterapkan ini dirasa kurang memberikan peningkatan kemampuan belajar dan karakter anak asuh panti. Pendekatan *soft skill* adalah proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak-anak panti asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan kemampuan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Saeful, 2015). Kemampuan *soft skill* ini dirasa akan sangat berharga bagi mereka saat mereka memasuki kehidupan dewasa dan menghadapi tantangan di dunia kerja (Cimatti, 2016). Pembelajaran ini hendaknya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ini tahu, memotifasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru yang pada akhirnya memunculkan pemahaman. Semua proses ini haruslah berada dalam koridor etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Munarsih, 2019). Berdasarkan hal tersebut, pembinaan anak-anak di lingkungan panti asuhan, harus diupayakan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan masyarakat yang telah ditanamkan etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebhinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran *soft skill* dalam membentuk karakter anak-anak panti asuhan akan menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan dalam berfikir kritis yang semuanya akan bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak-anak panti untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa yang akan datang ditengah-tengah masyarakat (Noriska Silviana, 2018). Selain itu, dalam hal pengasuhan anak panti dikembangkan *soft skill* guna meningkatkan kemampuan bersikap amanah, tanggung jawab, kerja sama komunikasi yang memperkokoh nilai jujur dan mandiri berdasarkan nilai-nilai relegius (Utaminingsih, 2016).

Tujuan dari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan *soft skill* dikalangan anak binaan panti asuhan Pelita Harapan Jalan Cangkir Kecamatan Medan Petisah Kota Medan menjadi anak-anak yang tangguh, mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi dan kondisi yang sulit diprediksi.

II. MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan Pelita Harapan Jalan Cangkir Kecamatan Medan Petisah Kota Medan yakni diantaranya:

- a. Keterbatasan pembinaan pendidikan formal: Panti asuhan Pelita Harapan menyerahkan pembinaan pendidikan kepada sekolah formal, namun anak-anak yang belum bersekolah dan sedang bersekolah di

- SD dan SMP masih membutuhkan pembinaan lanjutan di rumah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang mereka terima belum cukup untuk meningkatkan karakter dan kemampuan belajar mereka.
- Metode pembelajaran yang kurang efektif: Metode pembelajaran yang diterapkan di panti asuhan, yaitu belajar bersama antar-anak asuh, dirasakan belum mengalami pembaruan sebagaimana yang diterapkan pada sekolah-sekolah swasta dan negeri terpadu dan modern saat ini. Akibatnya, metode yang digunakan kurang memberikan peningkatan kemampuan belajar dan karakter anak-anak asuh panti.
 - Kurangnya pengembangan *soft skill*: Meskipun pengajar atau pembina anak-anak dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan *soft skill*, pendekatan *soft skill* yang terstruktur dan terencana belum dilakukan secara efektif di panti asuhan ini. Anak-anak asuh perlu memiliki keterampilan *soft skill* yang berharga untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan dewasa.
 - Kurangnya kegiatan menarik untuk pembelajaran: Pembelajaran *soft skill* seharusnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memotivasi anak-anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Namun, kurangnya kegiatan yang memenuhi kriteria ini dapat menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak-anak asuh di panti asuhan ini.
 - Keterbatasan pengasuhan *soft skill*: Dalam hal pengasuhan anak-anak panti, pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan kemampuan bersikap amanah, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai religius juga belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan sosial anak-anak asuh di panti asuhan.



Gambar 1. Lokasi PKM di Panti Asuhan Pelita Harapan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- Tahap persiapan, yakni melakukan identifikasi masalah pada mitra, kemudian dilakukan observasi di Panti Asuhan Yayasan Pelita Harapan Jalan Cangkir Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.
- Tahap wawancara bersama ketua Panti Asuhan Pelita Harapan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.
- Tahap pendekatan *soft skill* dalam pembinaan anak-anak panti asuhan Pelita Harapan memiliki tujuan yang luas dan komprehensif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membentuk karakter yang kuat pada anak-anak, mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang kompleks (Hamid Darmadi, 2013).

Dengan melalui beberapa tahap tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat lebih terarah, relevan, dan efektif dalam memberikan manfaat kepada mitra, yaitu Panti Asuhan Yayasan Pelita Harapan. Identifikasi masalah, wawancara dengan pihak terkait, dan pendekatan *soft skill* menjadi dasar untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh panti asuhan tersebut.



Gambar 2. Peta Panti Asuhan Pelita Harapan
Sumber: Google

Pendekatan *soft skill* bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat pada anak-anak panti asuhan. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang penting, seperti kejujuran, integritas, empati, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa percaya diri. Dengan memperoleh nilai-nilai ini, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang positif dan menjadi individu yang baik (Suhardjono, 2014). Pendekatan *soft skill* juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Anak-anak diajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan membangun hubungan yang sehat. Keterampilan sosial ini penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan panti asuhan maupun ketika mereka berintegrasi dengan masyarakat lebih luas di masa depan.

Selain itu, pendekatan ini juga mengarah pada pengembangan keterampilan intelektual anak-anak. Mereka diberikan kesempatan untuk belajar melalui pembelajaran yang terstruktur dan dilakukan dengan cara yang menarik. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Lebih dari itu, pendekatan *soft skill* juga bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak panti asuhan Pelita Harapan menghadapi masa depan yang kompleks. Mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan, berpikir kritis, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah. Semua ini akan membantu mereka dalam menghadapi dunia yang terus berkembang dan menantang.

Dengan menggabungkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan *soft skill*, anak-anak panti asuhan Pelita Harapan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dan keterampilan yang mereka kembangkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *softskill* dalam pembinaan anak-anak panti asuhan Pelita Harapan

Pendekatan *soft skill* dalam pembinaan anak-anak panti asuhan Pelita Harapan memiliki beberapa hasil dan manfaat yang signifikan:

- a. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengembangkan sikap yang positif, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membentuk hubungan yang sehat di masyarakat.
- b. Melalui kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu, anak-anak panti asuhan Pelita Harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Mereka akan belajar untuk mempertanyakan, mencari informasi, dan menalar dengan logika yang lebih baik. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pendekatan *soft skill* juga memberikan perhatian pada nilai-nilai etika moral, kearifan lokal, kebinekaan bangsa, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, anak-anak panti asuhan Pelita Harapan akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral, menghargai keragaman budaya, dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.
- d. Melalui pembelajaran softskill, kreativitas dan kemampuan berfikir kritis anak-anak dapat berkembang. Mereka akan diajak untuk berpikir *out of the box*, mencari solusi kreatif, dan menghadapi perubahan dengan fleksibilitas.

Secara keseluruhan, pendekatan *soft skill* dalam pembinaan anak-anak panti asuhan bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan kompleksitas. Dengan memperoleh kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembelajaran yang terstruktur dan dilakukan dengan cara yang menarik, anak-anak panti asuhan Pelita Harapan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif.

Bentuk Kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdian dalam Meningkatkan Softskill Pada Anak-anak Panti Asuhan Pelita Harapan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

1. Kegiatan pembuatan Celengan ataupun kotak pensil dari barang-barang bekas seperti botol Aqua bekas

Narasumber: Ibu Esther Praja Anggriany Panggabean, SE, M.Si. Dalam kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk kreativitas anak-anak panti asuhan guna berfikir kreatif dalam menghasilkan barang yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali bahkan dapat dijual kepada masyarakat. Dalam hal ini anak-anak panti asuhan akan diajak untuk berpikir *out of the box*, mencari solusi kreatif guna menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai guna tinggi.

Kegiatan pembuatan celengan atau kotak pensil dari bahan-bahan bekas, seperti botol Aqua bekas, merupakan sebuah inisiatif yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak-anak panti asuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang anak-anak agar berpikir kreatif dalam menciptakan barang-barang yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai guna tinggi.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini:

- a. Pengumpulan bahan bekas: anak-anak diajak untuk mengumpulkan botol Aqua bekas atau bahan-bahan bekas lainnya, seperti kertas bekas, kain bekas, dan barang-barang lain yang bisa digunakan untuk membuat celengan atau kotak pensil. Ini juga menjadi kesempatan untuk mengajarkan tentang pentingnya daur ulang dan menjaga lingkungan.
- b. Penentuan desain: anak-anak didorong untuk berpikir kreatif dalam merancang celengan atau kotak pensil mereka. Beri mereka kebebasan untuk berimajinasi dan berbagi ide-ide mereka. Mereka dibantu untuk menggambarkan desain tersebut melalui sketsa atau catatan.
- c. Persiapan bahan: anak-anak dibantu untuk membersihkan dan menyiapkan bahan bekas yang telah dikumpulkan. Bersama-sama anak-anak panti dan pengabdian dapat memotong botol Aqua bekas menjadi bentuk yang diinginkan, seperti bagian atasnya untuk digunakan sebagai penutup celengan atau sebagai tempat meletakkan pensil pada kotak pensil.
- d. Proses pembuatan: anak-anak dipandu dalam proses pembuatan celengan atau kotak pensil. Mereka dibantu untuk menggunakan lem atau perekat yang sesuai untuk menyatukan bagian-bagian dan menghias barang bekas tersebut. Mereka diajarkan cara menggunting, melipat, atau melukis pada bahan bekas tersebut.
- e. Penilaian dan evaluasi: Setelah selesai membuat celengan atau kotak pensil, diadakan sesi penilaian dan evaluasi. Tim Pengabdian memberikan apresiasi atas kreativitas mereka. Kemudian didiskusikan kelebihan dan kekurangan dari setiap barang yang dibuat, serta bagaimana barang-barang tersebut dapat ditingkatkan lebih lanjut ke arah pemasaran/wirausaha.

Melalui kegiatan ini, anak-anak panti asuhan Pelita Harapan akan belajar untuk berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan tangan, serta memahami pentingnya daur ulang dan konservasi lingkungan. Mereka juga dapat merasakan kepuasan ketika hasil karya mereka dihargai dan dapat digunakan atau dijual kepada masyarakat.



Gambar 3. Pembuatan Celengan ataupun kotak pensil dari barang-barang bekas



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Indonesia

2. Kegiatan Bakti Sosial berupa pemberian sembako ataupun barang-barang kebutuhan anak Panti Asuhan Pelita Harapan

Kegiatan Bakti Sosial berupa pemberian sembako atau barang-barang kebutuhan anak Panti Asuhan adalah suatu inisiatif yang sangat berarti dan berdampak positif bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak yang mungkin kurang mendapatkannya.

Berikut adalah beberapa langkah yang tim pengabdian lakukan dalam melaksanakan kegiatan Bakti Sosial ini:

- a. Identifikasi Panti Asuhan: Tim Pengabdian Mencari tahu panti asuhan di daerah mana yang membutuhkan bantuan. Tim Pengabdian menghubungi panti asuhan setempat, lembaga sosial, atau organisasi kemanusiaan yang bekerja dengan anak-anak yang kurang beruntung.

- b. Koordinasi dan Perencanaan: Tim Pengabdian menghubungi pihak panti asuhan untuk mengkoordinasikan kegiatan ini. mendiskusikan kebutuhan utama mereka dan perencanaan pengiriman sembako atau barang-barang lainnya. Tim pengabdian memastikan memperoleh informasi yang jelas tentang jenis barang yang diperlukan, jumlah anak yang tinggal di panti asuhan, dan preferensi khusus yang mungkin mereka miliki.
- c. Pengumpulan Dana dan Barang: Tim Pengabdian bersama mahasiswa Universitas Prima Indonesia melakukan pengumpulan dana atau barang untuk mendukung kegiatan bakti sosial ini.
- d. Penyusunan Sembako atau Barang: Menggunakan dana yang terkumpul untuk membeli sembako atau barang-barang kebutuhan anak panti asuhan.
- e. Kunjungan ke Panti Asuhan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat: Tim Pengabdian beserta mahasiswa Universitas Prima Indonesia menentukan waktu yang sesuai dengan panti asuhan Pelita Harapan untuk mengunjungi mereka dan memberikan sumbangan. Selama kegiatan pengabdian, Tim Pengabdian beserta mahasiswa Universitas Prima Indonesia memberikan sembako atau barang-barang kebutuhan kepada pihak panti asuhan dengan sikap yang ramah dan penuh empati. Dan juga kami meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak dan memberikan dukungan moral kepada mereka.
- f. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian beserta mahasiswa Universitas Prima Indonesia melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Selain itu tim pengabdian mendukung penuh secara berkelanjutan atau mengorganisir kegiatan lain untuk anak-anak di panti tersebut sebagai tindak lanjut kegiatan mendatang.

Melalui kegiatan Bakti Sosial ini, dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak di panti asuhan Pelita Harapan, memberikan bantuan praktis yang mereka butuhkan, dan menyebarkan kebaikan di masyarakat.



Gambar 5. Kegiatan Pembagian Sembako di Panti Asuhan Pelita Harapan

V. KESIMPULAN

Pendekatan *soft skill* dalam pembinaan anak-anak panti asuhan Pelita Harapan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran, membantu mereka mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial. Mereka belajar tanggung jawab, kerjasama, dan empati, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

Pendekatan ini juga mengajarkan nilai-nilai moral, kearifan lokal, kebinekaan, dan kepedulian lingkungan. Anak-anak diajak untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi tantangan dengan fleksibilitas. Tujuannya adalah membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual, serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Kegiatan yang dilakukan, seperti pembuatan celengan atau kotak pensil dari barang bekas dan bakti sosial berupa pemberian sembako, memberikan dampak positif bagi anak-anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Cimatti, B. (2016). *Definition, Development, Assessment of Soft Skills and Their Role For The Quality of Organizations*

-
- and Enterprises. International Journal for Quality Research, 10(1), 97–130. doi:DOI – 10.18421/IJQR10.01-05*
- Elfindri, dkk. (2015). *Soft Skills untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media.
- Hamid Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Jumanta Hamdayama. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munarsih. (2019). *Analisis Strategi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan pada SDIT Bina Cendekia – Depok. Jurnal Kompetitif, 2, No.3, 136–155.*
- Noriska Silviana. (2018). *Pengembangan Softskills Melalui Pendidikan Islam (Studi kasus di SMK Daarut Tauhiid Boarding School)*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saeful, Z. (2015). *Revolusi Mental, dalam Praktik Soft Skill*. Bandung: Penerbit Media Perubahan.
- Suhardjono, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih. (2016). *MANAJEMEN PENGASUHAN ANAK BERBASIS SOFT SKILL (Studi Kasus Di Panti Darul Hadlonah Demak)*. *Jurnal Palastren, 9, No.2, 341–362.*
- Welly Indra, dkk. (2021). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR DAN SOFTSKILL DI PANTI ASUHAN AL-KAMILAH SERUA – DEPOK. Jurnal Abdi Laksana, 2, No.3, 494–506.*